

WARTA GEREJA

GKJ BAMBU KUNING

RENUNGAN

SIAPKANLAH TANAH YANG BAIK!

BACAAN: MATIUS 13:1-9, 18-23

Seorang petani tidak pernah berharap benih bertumbuh di tanah yang keras atau dipenuhi semak. Sebelum menabur, ia lebih dahulu mengolah tanah agar siap menerima benih. Tanah yang baik bukan terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses yang tidak selalu mudah.

Demikian pula hati manusia. Tuhan terus menaburkan firman-Nya melalui ibadah, pembacaan Alkitab, nasihat, bahkan pengalaman hidup sehari-hari. Persoalannya bukan apakah Tuhan masih berbicara, melainkan apakah hati kita masih memberi ruang bagi firman itu untuk berakar.

Kesibukan, kecemasan, keinginan untuk selalu diakui, atau luka yang terus dipelihara sering kali menjadi "semak-semak" yang diam-diam memenuhi hati. Firman memang didengar, tetapi tidak sempat bertumbuh. Kita mungkin tetap rajin beribadah, aktif melayani, bahkan hafal banyak ayat, tetapi kehidupan tidak banyak berubah karena hati lebih sibuk memelihara hal-hal lain daripada memelihara firman.

Seperti sebidang tanah yang perlu dicangkul berulang kali, hati pun memerlukan kerendahan hati untuk terus diolah Tuhan. Teguran menjadi kesempatan untuk bertobat. Kegagalan menjadi ruang untuk belajar bersandar kepada-Nya. Penderitaan pun dapat menjadi alat Tuhan untuk melunakkan hati yang mulai mengeras. Di situlah firman menemukan tempat untuk bertumbuh.

Buah tidak muncul pada hari benih ditaburkan. Ia membutuhkan waktu, kesabaran, dan pemeliharaan. Demikian pula perubahan hidup seorang percaya. Buah kasih, pengampunan, kesetiaan, dan kerendahan hati lahir dari hati yang setiap hari bersedia dibentuk oleh Tuhan. Tanah yang baik tidak lahir tanpa proses, demikian pula hati yang berkenan kepada Tuhan. Kiranya, dari hari ke hari, kita terus dibentuk menjadi pribadi yang memberi ruang bagi firman-Nya untuk berakar, bertumbuh, dan berbuah dalam kasih, kesetiaan, serta pengharapan yang memuliakan nama-Nya. Tuhan Yesus memberkati 😊